

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Lokasi dan Populasi Penelitian

Penelitian dilakukan di lingkungan Dinas Pendidikan Pemuda dan Olahraga Kabupaten Magelang yang beralamat di kompleks Kantor Bupati Magelang, Jl. Letnan Tukiyat, Kota Mungkid, Magelang, Jawa Tengah. Namun, pengawas Sekolah Dasar berkantor di setiap kecamatan yang ada di Kabupaten Magelang, maka penelitian dilakukan di 21 UPT Disdikpora Kecamatan dengan rincian sebagai berikut:

Tabel 3.1
Jumlah Pengawas Sekolah Dasar di Lingkungan Dinas Pendidikan Pemuda dan Olahraga Kabupaten Magelang

UPT Disdikpora	Jumlah Pengawas SD
Kecamatan Bandongan	2
Kecamatan Borobudur	2
Kecamatan Candimulyo	3
Kecamatan Dukun	2
Kecamatan Grabag	3
Kecamatan Kajoran	2
Kecamatan Kaliangkrik	2
Kecamatan Mertoyudan	3
Kecamatan Mungkid	1
Kecamatan Muntilan	3
Kecamatan Ngablak	2
Kecamatan Ngluwar	1
Kecamatan Pakis	2
Kecamatan Salam	2
Kecamatan Salaman	2
Kecamatan Sawangan	3
Kecamatan Secang	2
Kecamatan Srumbung	2
Kecamatan Tegalrejo	2
Kecamatan Tempuran	2
Kecamatan Windusari	2
Jumlah Pengawas SD	45

Merinda Noorma Novida Siregar, 2013

Kontribusi Kemampuan Kerja Dan Motivasi Kerja Terhadap Kinerja Pengawas Sekolah Dasar Di Lingkungan Dinas Pemuda Dan Olahraga Kabupaten Magelang

“Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian atau semua elemen yang ada dalam wilayah penelitian” (Arikunto, 2006: 108). Senada dengan pendapat Sugiyono (2011: 119) “Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.”

Pengawas sekolah dasar (SD) di lingkungan Dinas Pendidikan Pemuda dan Olahraga Kabupaten Magelang, Provinsi Jawa Tengah yang selanjutnya disebut sebagai responden berjumlah 45 orang. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh pengawas sekolah dasar (SD) berjumlah 45 orang maka disebut penelitian populasi. Sesuai pendapat Arikunto (2006: 134) bahwa “Sebagai acuan apabila subjeknya kurang dari 100 lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi.”

B. Metode Penelitian

Pendekatan dalam penelitian ini adalah menggunakan pendekatan kuantitatif. Pendekatan kuantitatif menurut Sugiyono (2011: 11) diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu (Sugiyono, 2011: 3). Metode penelitian yang dipilih mengarahkan peneliti untuk melaksanakan penelitian sesuai dengan langkah yang tepat untuk memecahkan masalah. Metode penelitian ini ialah metode deskriptif. Penelitian deskriptif bertujuan menggambarkan secara sistematis dan akurat fakta dan karakteristik mengenai populasi atau mengenai bidang tertentu. Penelitian deskriptif melakukan analisis hanya sampai pada taraf deskripsi yaitu menganalisis dan

Merinda Noorma Novida Siregar, 2013

Kontribusi Kemampuan Kerja Dan Motivasi Kerja Terhadap Kinerja Pengawas Sekolah Dasar Di Lingkungan Dinas Pemuda Dan Olahraga Kabupaten Magelang

menyajikan fakta secara sistematis sehingga dapat lebih mudah untuk difahami dan disimpulkan (Azwar, 2007: 6-7).

C. Definisi Operasional

Definisi operasional dimaksudkan untuk menjelaskan setiap variabel menjadi lebih operasional dalam penelitian ini. Definisi operasional untuk setiap variabel dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Kinerja pengawas (Y) adalah kesesuaian kemampuan kerja yang diperlihatkan oleh pengawas untuk memperoleh hasil kerja yang optimal dalam pelaksanaan tugas pengawasan akademik dan manajerial pada level Sekolah Dasar (SD) dibandingkan dengan standar tugas pokok pengawasan yang dipengaruhi faktor kemampuan (*ability*) dan motivasi (*motivation*) yang diukur dari dimensi usaha yang dicurahkan, kemampuan individual, dan dukungan organisasional.
2. Kemampuan kerja pengawas (X_1) adalah seperangkat pengetahuan (*knowledge*) dan keterampilan (*skill*) yang dimiliki pengawas sekolah dasar (SD) untuk melakukan pekerjaannya dengan baik meliputi kemampuan melakukan supervisi akademik dan kemampuan supervisi manajerial. Kemampuan kerja pengawas mencakup kemampuan mengembangkan orang, kemampuan merancang dan mengembangkan kurikulum, kemampuan meningkatkan pengajaran di kelas, kemampuan melakukan kerjasama, kemampuan mengadakan pengembangan staf, dan kemampuan administratif.
3. Motivasi kerja pengawas (X_2) merupakan dorongan dari dalam diri pengawas Sekolah Dasar (SD) untuk giat bekerja dan melaksanakan pekerjaan, tugas, dan tanggung jawabnya yang terlihat pada unjuk kerjanya. Motivasi kerja pengawas dipengaruhi oleh faktor *higiene* dan faktor motivator.

D. Instrumen Penelitian

Merinda Noorma Novida Siregar, 2013

Kontribusi Kemampuan Kerja Dan Motivasi Kerja Terhadap Kinerja Pengawas Sekolah Dasar Di Lingkungan Dinas Pemuda Dan Olahraga Kabupaten Magelang

Karena pada prinsipnya meneliti adalah melakukan pengukuran, maka harus ada alat ukur yang baik. Alat ukur dalam penelitian dinamakan instrumen penelitian. Jadi instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati (Sugiyono, 2011: 147-148).

Dalam penelitian ini, instrumen yang digunakan adalah kuesioner atau angket. Untuk instrumen angket atau kuesioner ini digunakan analisis statistik kuantitatif sehingga data harus berupa angka. Untuk setiap pernyataan diberikan nilai atau skor berdasarkan skala Likert yang dimodifikasi sebagai berikut:

Tabel 3.2
Skala Likert

Alternatif Jawaban	Skor untuk pernyataan
Selalu (SL)	4
Sering (SR)	3
Jarang (JR)	2
Tidak Pernah (TP)	1

Dalam menyusun instrumen penelitian dalam hal ini berupa kuesioner atau angket, maka peneliti perlu menyusun sebuah rancangan penyusunan instrumen yang dikenal dengan istilah “kisi-kisi”. Menurut pengertiannya, kisi-kisi adalah sebuah tabel yang menunjukkan hubungan antara hal-hal yang disebutkan dalam baris dengan hal-hal yang disebutkan dalam kolom. Kisi-kisi penyusunan instrumen menunjukkan kaitan antara variabel yang diteliti dengan sumber data darimana data akan diambil, metode yang digunakan, dan instrumen yang disusun (Arikunto, 2006: 162).

Kisi-kisi instrumen penelitian ini adalah sebagai berikut:

Merinda Noorma Novida Siregar, 2013

Kontribusi Kemampuan Kerja Dan Motivasi Kerja Terhadap Kinerja Pengawas Sekolah Dasar Di Lingkungan Dinas Pemuda Dan Olahraga Kabupaten Magelang

Tabel 3.3
Kisi-kisi Instrumen Penelitian Variabel Kinerja Pengawas (Y)

Definisi Konseptual	Definisi Operasional	Dimensi	Aspek	Indikator	Nomor Item
<p>- Kinerja sebagai ukuran kesuksesan dalam pencapaian tujuan yang telah ditetapkan/ direncanakan sebelumnya atau dapat dikatakan bahwa kinerja merujuk pada pencapaian tujuan oleh karyawan melalui pelaksanaan tugas yang diberikan (Casio dalam Veithzal dkk., 2005: 15; Kirkpatrick dan Nixon dalam Sagala, 2010: 179; dan Wibowo: 2009: 7).</p> <p>- Moehariono (2009: 60) menjabarkan kinerja sebagai gambaran mengenai tingkat pencapaian pelaksanaan</p>	<p>Kinerja pengawas (Y) adalah kesesuaian kemampuan kerja yang diperlihatkan oleh pengawas untuk memperoleh hasil kerja yang optimal dalam pelaksanaan tugas pengawasan akademik dan manajerial pada level Sekolah Dasar (SD) dibandingkan dengan standar tugas pokok pengawasan yang dipengaruhi faktor kemampuan (<i>ability</i>) dan motivasi (<i>motivation</i>) yang diukur dari dimensi usaha yang dicurahkan, kemampuan individual, dan dukungan organisasional.</p>	<p>1. Usaha yang Dicurahkan</p>	a. Motivasi	<ul style="list-style-type: none"> • Memotivasi guru dan kepala sekolah. • Pengakuan dan penghargaan. • Mengusahakan prestasi sekolah binaan. 	1, 2 3 4, 5
			b. Etika Kerja	<ul style="list-style-type: none"> • Kerapihan dalam bekerja. • Metode Kerja 	6 7
			c. Kehadiran	<ul style="list-style-type: none"> • Tepat waktu. • Kehadiran dalam tugas. 	8 9
			d. Rancangan Tugas	<ul style="list-style-type: none"> • Menyusun rencana program pengawasan. • Pelaksanaan program pengawasan. • Evaluasi hasil pelaksanaan program pengawasan. • Membimbing dan melatih profesional guru dan/atau kepala sekolah. • Melaksanakan supervisi akademik dan supervisi manajerial. 	10 11 12 13 14

Merinda Noorma Novida Siregar, 2013

Kontribusi Kemampuan Kerja Dan Motivasi Kerja Terhadap Kinerja Pengawas Sekolah Dasar Di Lingkungan Dinas Pemuda Dan Olahraga Kabupaten Magelang

Definisi Konseptual	Definisi Operasional	Dimensi	Aspek	Indikator	Nomor Item
atau kebijakan dalam mewujudkan sasaran, tujuan, visi, dan misi organisasi yang dituangkan melalui perencanaan strategis organisasi. - Mathis dan Jackson (2006: 113-114) menyatakan bahwa ada tiga faktor utama yang memengaruhi bagaimana individu yang ada dalam organisasi bekerja untuk mencapai keberhasilan organisasi, yakni: (1) kemampuan individual yang melakukan pekerjaan tersebut, (2) tingkat usaha yang dicurahkan, dan (3) dukungan organisasi.		2. Kemampuan Individual	a. Bakat	<ul style="list-style-type: none"> • Sebagai mediator. • Komunikasi. 	15 16
			b. Minat	<ul style="list-style-type: none"> • Berprestasi. • Bekerja keras. 	17 18
			c. Faktor Kepribadian	<ul style="list-style-type: none"> • Memelihara hubungan kerja sama. • Terbuka terhadap kritik. 	19 20
		3. Dukungan Organisasional.	a. Pelatihan dan Pengembangan	<ul style="list-style-type: none"> • Mengikuti kegiatan pelatihan pengawas. 	21, 22
			b. Peralatan dan Teknologi	<ul style="list-style-type: none"> • Penggunaan media berbasis teknologi informasi. 	23
			c. Standar Kinerja	<ul style="list-style-type: none"> • Berpedoman pada buku kerja pengawas. • Penyampaian laporan hasil pelaksanaan tugas. • Melakukan pembinaan kepada guru dan kepala sekolah. • Melakukan pemantauan pelaksanaan SNP. • Melakukan penilaian kinerja guru. 	24 25 26 27 28

Merinda Noorma Novida Siregar, 2013

Kontribusi Kemampuan Kerja Dan Motivasi Kerja Terhadap Kinerja Pengawas Sekolah Dasar Di Lingkungan Dinas Pemuda Dan Olahraga Kabupaten Magelang

Definisi Konseptual	Definisi Operasional	Dimensi	Aspek	Indikator	Nomor Item
				<ul style="list-style-type: none"> Membantu kepala sekolah melakukan Evaluasi Diri Sekolah (EDS). 	29
				<ul style="list-style-type: none"> Membantu kepala sekolah mempersiapkan akreditasi sekolah. 	30
			d. Manajemen dan Rekan Kerja.	<ul style="list-style-type: none"> <i>Working in group.</i> Aktif dalam asosiasi pengawas sekolah. Mendampingi kegiatan KKG-MGMP dan KKKS dan MKKKS. 	31 32 33

Sumber: Mathis dan Jackson (2006); dan Veithzal dan Murni (2010)

Merinda Noorma Novida Siregar, 2013

Kontribusi Kemampuan Kerja Dan Motivasi Kerja Terhadap Kinerja Pengawas Sekolah Dasar Di Lingkungan Dinas Pemuda Dan Olahraga Kabupaten Magelang

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Tabel 3.4
Kisi-kisi Instrumen Penelitian Variabel Kemampuan Kerja Pengawas (X_1)

Definisi Konseptual	Definisi Operasional	Dimensi	Aspek	Indikator	Nomor Item		
<p>- Menurut Gibson (dalam Suharsaputra, 2010: 147) bahwa kemampuan merupakan salah satu variabel individu yang berpengaruh terhadap <i>performance</i> seseorang selain keterampilan, mental fisik, latar belakang keluarga, pengalaman, dan faktor demografi.</p> <p>- Faktor kemampuan sebagai penentu keberhasilan kerja ditekankan oleh Zane K. Quible (dalam Suharsaputra, 2010: 148) bahwa <i>ability</i> atau kemampuan akan menentukan bagaimana</p>	<p>Kemampuan kerja pengawas (X_1) adalah seperangkat pengetahuan (<i>knowledge</i>) dan keterampilan (<i>skill</i>) yang dimiliki pengawas sekolah dasar (SD) untuk melakukan pekerjaannya dengan baik meliputi kemampuan melakukan supervisi akademik dan kemampuan supervisi manajerial. Kemampuan kerja pengawas mencakup kemampuan mengembangkan orang, kemampuan merancang dan mengembangkan kurikulum, kemampuan meningkatkan pengajaran di kelas, kemampuan melakukan kerjasama,</p>	1. Kemampuan Supervisi Akademik	a. Kemampuan Mengembangkan Orang.	<ul style="list-style-type: none"> • Mampu membantu guru mendesain pengalaman belajar untuk siswa. • Mampu mendorong kepala sekolah mengembangkan dirinya. • Mampu membantu guru dan kepala sekolah mengembangkan kemampuan mereka. • Mampu mendorong guru dan kepala sekolah merefleksikan hasil-hasil yang dicapainya. 	1		
						2	
							3
							4
					b. Kemampuan Merancang dan Mengembangkan Kurikulum	<ul style="list-style-type: none"> • Mampu bekerjasama dengan guru dan kepala sekolah dalam mengembangkan kurikulum. • Sebagai sumber informasi adanya perubahan atau perbaikan kurikulum. • Mampu memberikan solusi 	5
							6, 7
							8

Merinda Noorma Novida Siregar, 2013

Kontribusi Kemampuan Kerja Dan Motivasi Kerja Terhadap Kinerja Pengawas Sekolah Dasar Di Lingkungan Dinas Pemuda Dan Olahraga Kabupaten Magelang

seseorang dapat	kemampuan mengadakan			konkrit terhadap permasalahan pelaksanaan	
Definisi Konseptual	Definisi Operasional	Dimensi	Aspek	Indikator	Nomor Item
melakukan pekerjaan, bakat akan peran dalam membantu melaksanakan pekerjaan jika ada kesesuaian dengan jenis pekerjaannya.	pengembangan staf, dan kemampuan administratif.			kurikulum.	
- Wiles & Bondi (1986: 77-270) bahkan menyebutkan ada enam <i>skill areas of supervision</i> yang harus dimiliki <i>educational supervisor</i> atau pengawas sekolah yakni: a. <i>Aiding Human Development</i> (Membantu Pengembangan Manusia) b. <i>Designing and Developig Curriculum</i> (Merancang dan			d. Kemampuan Meningkatkan Pengajaran di Kelas.	<ul style="list-style-type: none"> • Mampu memahami berbagai bidang studi dan perkembangannya yang relevan di sekolah. • Mampu membantu guru menyusun silabus dan RPP. • Mampu membantu guru memperkaya materi sesuai tingkatan kelas. • Menguasai teori dan konsep pembelajaran. • Mampu membantu guru memahami dan memilih teknik pembelajaran. • Mampu menyusun kriteria dan indikator keberhasilan. • Mampu membina guru untuk menilai hasil pelaksanaan suatu program, pembelajaran, dan materi. 	9 10, 11 12 13 14 15 16, 17

Merinda Noorma Novida Siregar, 2013

Kontribusi Kemampuan Kerja Dan Motivasi Kerja Terhadap Kinerja Pengawas Sekolah Dasar Di Lingkungan Dinas Pemuda Dan Olahraga Kabupaten Magelang

Mengembangkan Kurikulum). <i>c. Improving classroom</i>				<ul style="list-style-type: none"> Mampu membimbing guru dalam menyusun PTK. 	18
Definisi Konseptual	Definisi Operasional	Dimensi	Aspek	Indikator	Nomor Item
<i>Instruction</i> (meningkatkan pengajaran di kelas). <i>d. Encouraging human relations</i> (mendorong hubungan manusia). <i>e. Providing staff development</i> (mengadakan pengembangan staf). <i>f. Fulfilling administrative function</i> (memenuhi fungsi administratif).		2. Kemampuan Supervisi Manajerial.	a. Kemampuan Melakukan Kerjasama.	<ul style="list-style-type: none"> Mampu bekerja dalam kelompok. Mampu menjadi <i>public relation</i> bagi sekolah. Aktif dalam kegiatan asosiasi pengawas sekolah. 	19 20 21, 22
			b. Kemampuan Mengadakan Pengembangan Staf.	<ul style="list-style-type: none"> Mampu menganalisis kebutuhan pengembangan kepala sekolah dan guru. Mampu merencanakan kegiatan pengembangan kepala sekolah dan guru. Mampu menilai kinerja kepala sekolah dan guru. Memiliki ketajaman dalam melihat potensi seluruh anggota sekolah untuk dikembangkan. Mampu mengoordinir seluruh anggota sekolah. 	23 24 25 26
				<ul style="list-style-type: none"> Mampu mengoordinir seluruh anggota sekolah. 	27
				c. Kemampuan	<ul style="list-style-type: none"> Memiliki kreativitas dalam

Merinda Noorma Novida Siregar, 2013

Kontribusi Kemampuan Kerja Dan Motivasi Kerja Terhadap Kinerja Pengawas Sekolah Dasar Di Lingkungan Dinas Pemuda Dan Olahraga Kabupaten Magelang

			Administratif.	bekerja dan mampu memberikan saran pemecahan masalah kepada guru dan kepala sekolah.	
Definisi Konseptual	Definisi Operasional	Dimensi	Aspek	Indikator	Nomor Item
				<ul style="list-style-type: none"> • Mampu membimbing pengelolaan administratif kepala sekolah dan guru. • Mampu memantau pelaksanaan SNP. 	29 30, 31

Sumber: Wiles & Bondi (1986) dan Buku Kerja Pengawas Sekolah (2011).

Merinda Noorma Novida Siregar, 2013

Kontribusi Kemampuan Kerja Dan Motivasi Kerja Terhadap Kinerja Pengawas Sekolah Dasar Di Lingkungan Dinas Pemuda Dan Olahraga Kabupaten Magelang

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Tabel 3.5
Kisi-kisi Instrumen Penelitian Variabel Motivasi Kerja (X₂)

Definisi Konseptual	Definisi Operasional	Dimensi	Aspek	Indikator	Nomor Item
<p>- Motivasi adalah keinginan yang terdapat pada diri seseorang individu yang merangsangnya untuk melakukan tindakan-tindakan. Motivasi merupakan sesuatu yang pokok yang mendorong seseorang bekerja. (Arep dan Tanjung, 2004: 12; dan GR Terry dalam Hasibuan, 2005: 145).</p> <p>- Berdasarkan teori yang dikemukakan Frederick</p>	<p>Motivasi kerja (X₂) merupakan dorongan dari dalam diri pengawas Sekolah Dasar (SD) untuk giat bekerja dan melaksanakan pekerjaan, tugas, dan tanggung jawabnya sebagai pengawas yang terlihat pada unjuk kerjanya. Motivasi kerja pengawas dipengaruhi oleh faktor <i>higiene</i> dan faktor <i>motivator</i>.</p>	<p>1. Faktor <i>Higiene (dissatisfier)</i></p>	a. Gaji.	<ul style="list-style-type: none"> Besarnya tunjangan fungsional. Kesejahteraan. 	1 2, 3
			b. Keamanan Pekerjaan.	<ul style="list-style-type: none"> Aman dan nyaman bekerja. 	4
			c. Kondisi Kerja.	<ul style="list-style-type: none"> Kerapihan tempat kerja. Ketepatan waktu. Kemandirian dalam bekerja. 	5 6 7
			d. Status.	<ul style="list-style-type: none"> Diakui keberadaannya sebagai pengawas. 	8, 9
			e. Prosedur Kerja.	<ul style="list-style-type: none"> Merencanakan, mengupayakan dan mengusahakan semua pekerjaan. Berpedoman pada buku kerja pengawas sekolah. 	10, 11

Merinda Noorma Novida Siregar, 2013

Kontribusi Kemampuan Kerja Dan Motivasi Kerja Terhadap Kinerja Pengawas Sekolah Dasar Di Lingkungan Dinas Pemuda Dan Olahraga Kabupaten Magelang

Herzberg (Ivancevich, Konopaske, dan Matteson, 2007; dan Mathis & Jackson, 2006) mengasumsikan dua faktor dalam motivasi yakni faktor <i>higiene</i> dan				• Konsisten dalam melaksanakan pekerjaan.	13	
				f. Kualitas Hubungan Interpersonal.	• Menjalin kerjasama dengan kepala sekolah dan guru.	14
Definisi Konseptual	Definisi Operasional	Dimensi	Aspek	Indikator	Nomor Item	
faktor motivator.		2. Motivator (<i>satisfier</i>)	a. Pencapaian.	• Terjalin keakraban (tanpa gap) dengan guru dan kepala sekolah.	15	
				• Berusaha untuk mencapai prestasi dalam bekerja. • Bangga dengan prestasi yang diperoleh. • Memiliki target keberhasilan.	16	
					17	
					18	
				b. Pengakuan.	• Penghargaan atas prestasi. • Diterima dan dihormati di tempat kerja.	19 20, 21
					• Bekerja keras. • Komitmen pada tugas. • Optimis/tidak mudah menyerah.	22 23,24 25
d. Kemajuan.	• Peduli pada tujuan organisasi.	26, 27				

Merinda Noorma Novida Siregar, 2013

Kontribusi Kemampuan Kerja Dan Motivasi Kerja Terhadap Kinerja Pengawas Sekolah Dasar Di Lingkungan Dinas Pemuda Dan Olahraga Kabupaten Magelang

			e. Pekerjaan itu sendiri.	<ul style="list-style-type: none"> • Cepat, tepat, dan proaktif. • Pekerjaan sebagai pengawas memiliki arti bagi diri pengawas. 	28, 29 30
			f. Kemungkinan untuk tumbuh.	<ul style="list-style-type: none"> • Kesempatan untuk mengembangkan kemampuan. 	31
Definisi Konseptual	Definisi Operasional	Dimensi	Aspek	Indikator	Nomor Item
				<ul style="list-style-type: none"> • Kesempatan promosi jabatan. • Percaya diri. 	32 33

Sumber: Arep & Tanjung (2004); Mathis & Jackson (2006); dan Ivancevich, Konopaske, dan Matteson (2007).

Merinda Noorma Novida Siregar, 2013

Kontribusi Kemampuan Kerja Dan Motivasi Kerja Terhadap Kinerja Pengawas Sekolah Dasar Di Lingkungan Dinas Pemuda Dan Olahraga Kabupaten Magelang

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

E. Pengembangan Instrumen Penelitian

Untuk memperoleh kuesioner dengan hasil yang mantap adalah dengan proses uji coba atas kuesioner yang telah disusun (Arikunto, 2006: 226). Supaya diperoleh data penelitian yang valid dan reliabel, maka sebelum instrumen kuesioner tersebut diberikan kepada responden, maka perlu diuji validitas dan reliabilitasnya terlebih dahulu (Sugiyono, 2009: 203).

Uji coba instrumen dilakukan kepada 10 orang pengawas Sekolah Dasar di Kabupaten Bandung Barat yakni di luar populasi dengan pertimbangan memiliki karakteristik mendekati karakteristik populasi yakni pengawas sekolah dasar di lingkungan Kabupaten dimana pengawas berkantor di Unit Pelaksana Teknis (UPT) Dinas Pendidikan di setiap Kecamatan. Seperti dikemukakan Arikunto (2006: 210) bahwa apabila dimungkinkan sebaiknya subjek uji coba diambilkan dari populasi yang nantinya tidak akan dikenai penelitian artinya boleh mengambil dari luar populasi dengan syarat bahwa ciri-cirinya sama atau hampir sama dengan ciri-ciri populasi yang akan diselidiki misalnya kesamaan kebudayaan, adat-istiadat, agama, cara hidup, dan sebagainya yang paling banyak memengaruhi data penelitian.

1. Uji Validitas

Instrumen yang valid berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data (mengukur) itu valid. Valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur (Sugiyono, 2009: 173). Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan sesuatu instrumen. Suatu instrumen yang valid atau sah mempunyai validitas tinggi (Arikunto, 2006: 168).

Untuk menguji validitas butir soal digunakan korelasi *product moment* dengan rumus sebagai berikut:

$$r_{XY} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X^2)\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y^2)\}}}$$

Keterangan:

Merinda Noorma Novida Siregar, 2013

Kontribusi Kemampuan Kerja Dan Motivasi Kerja Terhadap Kinerja Pengawas Sekolah Dasar Di Lingkungan Dinas Pemuda Dan Olahraga Kabupaten Magelang

- r_{XY} = Koefisien korelasi antara variabel X dan Y
 N = Jumlah responden
 ΣX = Jumlah skor variabel X
 ΣY = Jumlah skor variabel Y
 ΣX^2 = Jumlah skor kuadrat variabel X
 ΣY^2 = Jumlah skor kuadrat variabel Y
 ΣXY = Jumlah perkalian antara skor variabel X dengan skor variabel Y

(Arikunto, 2006: 72).

Kemudian hasil r_{hitung} dibandingkan dengan r_{tabel} dengan taraf signifikansi 5%. Butir soal dikatakan valid jika $r_{hitung} > r_{tabel}$. Jika $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka butir soal dikatakan tidak valid. Nilai r_{tabel} yang digunakan ialah pada tabel nilai r *product moment* (Arikunto, 2006: 75). Namun, untuk memudahkan penghitungan maka digunakan program SPSS (*Statistical Product and Service Solution*) PASW Statistic 18.

Instrumen penelitian diujicobakan kepada 10 orang responden dengan hasil uji validitas menggunakan SPSS 18.0 sebagai berikut:

Tabel 3.6
Hasil Uji Validitas Variabel Kinerja Pengawas (Y)

Nomor Butir	Pearson Correlation	N	r_{tabel}	Validitas	Keterangan
1	0,762	10	0,632	Valid	
2	0,556	10	0,632	Tidak Valid	Diperbaiki
3	0,851	10	0,632	Valid	
4	0,832	10	0,632	Valid	
5	0,947	10	0,632	Valid	
6	0,556	10	0,632	Tidak Valid	Diperbaiki
7	0,791	10	0,632	Valid	
8	0,706	10	0,632	Valid	
9	0,762	10	0,632	Valid	
10	0,762	10	0,632	Valid	
11	0,660	10	0,632	Valid	
12	0,762	10	0,632	Valid	
13	0,762	10	0,632	Valid	
14	0,851	10	0,632	Valid	
15	0,917	10	0,632	Valid	
16	0,867	10	0,632	Valid	
17	0,372	10	0,632	Tidak Valid	Dihapus
18	0,706	10	0,632	Valid	
19	0,868	10	0,632	Valid	

Merinda Noorma Novida Siregar, 2013

Kontribusi Kemampuan Kerja Dan Motivasi Kerja Terhadap Kinerja Pengawas Sekolah Dasar Di Lingkungan Dinas Pemuda Dan Olahraga Kabupaten Magelang

20	0,762	10	0,632	Valid	
21	0,876	10	0,632	Valid	
22	0,762	10	0,632	Valid	
23	0,947	10	0,632	Valid	
Nomor Butir	Pearson Correlation	N	r tabel	Validitas	Keterangan
24	0,876	10	0,632	Valid	
25	0,480	10	0,632	Tidak Valid	Dihapus
26	0,947	10	0,632	Valid	
27	0,910	10	0,632	Valid	
28	0,765	10	0,632	Valid	
29	0,785	10	0,632	Valid	
30	0,910	10	0,632	Valid	
31	-0,026	10	0,632	Tidak Valid	Diperbaiki
32	0,702	10	0,632	Valid	
33	0,765	10	0,632	Valid	
34	0,917	10	0,632	Valid	
35	0,706	10	0,632	Valid	

Hasil pengujian r dikonsultasikan terhadap r *product moment* atau r tabel.

Berdasarkan nilai r *product moment* untuk 10 responden uji coba pada taraf signifikansi 5% ialah 0,632. Dari pengujian ini diperoleh hasil bahwa dari 35 butir kuesioner variabel Kinerja Pengawas (Y) 5 butir dinyatakan tidak valid yakni butir nomor 2, 6, 17, 25, dan 31.

- 1) Nomor 2 diperbaiki menjadi “Mendukung guru yang dibina untuk meningkatkan pendidikan formal ke jenjang yang lebih tinggi”.
- 2) Nomor 6 diperbaiki menjadi “Bekerja dalam lingkungan kerja yang rapi dan teratur”.
- 3) Nomor 17 dihapus karena kurang esensial dengan aspek yang ada dan telah terwakili dengan butir nomor 18 dalam satu indikator yang sama.
- 4) Nomor 25 dihapus karena kurang esensial dan kurang relevan dengan aspek yang ada.
- 5) Nomor 31 diperbaiki menjadi “Membantu kepala sekolah dalam melaksanakan Evaluasi Diri Sekolah (EDS)” dan menjadi butir nomor 29 dalam angket penelitian.

Merinda Noorma Novida Siregar, 2013

Kontribusi Kemampuan Kerja Dan Motivasi Kerja Terhadap Kinerja Pengawas Sekolah Dasar Di Lingkungan Dinas Pemuda Dan Olahraga Kabupaten Magelang

Sementara itu, hasil pengujian validitas butir angket untuk variabel Kemampuan Kerja (X_1) menunjukkan bahwa dari 44 butir pernyataan dinyatakan 7 butir tidak valid yaitu butir nomor 7, 14, 22, 25, 33, 37, dan 44.

Tabel 3.7
Hasil Uji Validitas Variabel Kemampuan Kerja (X_1)

Nomor Butir	Pearson Correlation	N	r_{tabel}	Validitas	Keterangan
1	0,795	10	0,632	Valid	
2	0,876	10	0,632	Valid	
3	0,777	10	0,632	Valid	
4	0,927	10	0,632	Valid	
5	0,820	10	0,632	Valid	
6	0,680	10	0,632	Valid	
7	0,496	10	0,632	Tidak Valid	Diperbaiki
8	0,777	10	0,632	Valid	
9	0,795	10	0,632	Valid	
10	0,963	10	0,632	Valid	
11	0,672	10	0,632	Valid	
12	0,730	10	0,632	Valid	
13	0,705	10	0,632	Valid	
14	0,544	10	0,632	Tidak Valid	Diperbaiki
15	0,831	10	0,632	Valid	
16	0,942	10	0,632	Valid	
17	0,672	10	0,632	Valid	
18	0,788	10	0,632	Valid	
19	0,927	10	0,632	Valid	
20	0,730	10	0,632	Valid	
21	0,705	10	0,632	Valid	
22	0,624	10	0,632	Tidak Valid	Diperbaiki
23	0,763	10	0,632	Valid	
24	0,644	10	0,632	Valid	
25	0,531	10	0,632	Tidak Valid	Dihapus
26	0,644	10	0,632	Valid	
27	0,790	10	0,632	Valid	
28	0,705	10	0,632	Valid	
29	0,690	10	0,632	Valid	
30	0,901	10	0,632	Valid	
31	0,790	10	0,632	Valid	
32	0,914	10	0,632	Valid	
33	0,541	10	0,632	Tidak Valid	Diperbaiki
34	0,705	10	0,632	Valid	
35	0,744	10	0,632	Valid	
36	0,736	10	0,632	Valid	
37	0,541	10	0,632	Tidak Valid	Dihapus
38	0,655	10	0,632	Valid	

Merinda Noorma Novida Siregar, 2013

Kontribusi Kemampuan Kerja Dan Motivasi Kerja Terhadap Kinerja Pengawas Sekolah Dasar Di Lingkungan Dinas Pemuda Dan Olahraga Kabupaten Magelang

39	0,690	10	0,632	Valid	
40	0,940	10	0,632	Valid	
41	0,690	10	0,632	Valid	
42	0,901	10	0,632	Valid	
43	0,804	10	0,632	Valid	
44	0,230	10	0,632	Tidak Valid	Diperbaiki

- 1) Nomor 7 diperbaiki menjadi “Menganalisis kebutuhan pengembangan kemampuan guru dan kepala sekolah.”
- 2) Nomor 14 diperbaiki menjadi “Mengupayakan kegiatan pelatihan bagi guru dan kepala sekolah.”
- 3) Nomor 22 diperbaiki menjadi “Membimbing guru dalam memahami prosedur penyusunan RPP yang benar.”
- 4) Nomor 25 dihapus kurang esensial dengan aspek yang ada dan telah terwakili dengan butir nomor 24 dalam satu indikator yang sama.
- 5) Nomor 33 diperbaiki menjadi “Melakukan penelitian untuk memecahkan masalah yang berkaitan dengan tugas kepengawasan”.
- 6) Nomor 37 dihapus karena kurang esensial dengan aspek yang ada dan telah terwakili butir nomor 35 dan 36 dalam satu indikator yang sama.
- 7) Nomor 44 diperbaiki menjadi “Menjadi anggota aktif dalam kelompok kerja pengawas”.

Namun, karena terjadi perubahan kisi-kisi instrumen untuk variabel kemampuan kerja (X_1) maka terdapat perubahan dalam penyusunan nomor butir.

Sedangkan pengujian validitas terhadap 34 butir pernyataan variabel Motivasi Kerja (X_2) terdapat 5 butir yang dinyatakan tidak valid yakni nomor 1, 4, 12, 20, dan 34.

Merinda Noorma Novida Siregar, 2013

Kontribusi Kemampuan Kerja Dan Motivasi Kerja Terhadap Kinerja Pengawas Sekolah Dasar Di Lingkungan Dinas Pemuda Dan Olahraga Kabupaten Magelang

Tabel 3.8
 Hasil Uji Validitas Variabel Motivasi Kerja (X₂)

Nomor Butir	Pearson Correlation	N	r tabel	Validitas	Keterangan
1	0,273	10	0,632	Tidak Valid	Dihapus
2	0,713	10	0,632	Valid	
3	0,760	10	0,632	Valid	
4	0,443	10	0,632	Tidak Valid	Diperbaiki
5	0,811	10	0,632	Valid	
Nomor Butir	Pearson Correlation	N	r tabel	Validitas	Keterangan
6	0,870	10	0,632	Valid	
7	0,742	10	0,632	Valid	
8	0,821	10	0,632	Valid	
9	0,821	10	0,632	Valid	
10	0,870	10	0,632	Valid	
11	0,907	10	0,632	Valid	
12	0,443	10	0,632	Tidak Valid	Diperbaiki
13	0,811	10	0,632	Valid	
14	0,742	10	0,632	Valid	
15	0,821	10	0,632	Valid	
16	0,760	10	0,632	Valid	
17	0,811	10	0,632	Valid	
18	0,685	10	0,632	Valid	
19	0,922	10	0,632	Valid	
20	0,273	10	0,632	Tidak Valid	Diperbaiki
21	0,865	10	0,632	Valid	
22	0,865	10	0,632	Valid	
23	0,832	10	0,632	Valid	
24	0,811	10	0,632	Valid	
25	0,685	10	0,632	Valid	
26	0,679	10	0,632	Valid	
27	0,832	10	0,632	Valid	
28	0,726	10	0,632	Valid	
29	0,685	10	0,632	Valid	
30	0,922	10	0,632	Valid	
31	0,685	10	0,632	Valid	
32	0,713	10	0,632	Valid	
33	0,922	10	0,632	Valid	
34	0,401	10	0,632	Tidak Valid	Diperbaiki

- 1) Nomor 1 dihapus karena tidak esensial dan kurang sesuai dengan aspek yang ada.
- 2) Nomor 4 diperbaiki menjadi “Mengharapkan kenaikan tunjangan untuk meningkatkan kesejahteraan” dan menjadi butir nomor 3 dalam angket penelitian.

Merinda Noorma Novida Siregar, 2013

Kontribusi Kemampuan Kerja Dan Motivasi Kerja Terhadap Kinerja Pengawas Sekolah Dasar Di Lingkungan Dinas Pemuda Dan Olahraga Kabupaten Magelang

- 3) Nomor 12 diperbaiki menjadi “Mengupayakan dan mengusahakan prestasi tinggi dalam bekerja” dan menjadi butir nomor 11 dalam angket penelitian.
- 4) Nomor 20 diperbaiki menjadi “Menerima penghargaan dari atasan atas prestasi yang diperoleh” dan menjadi butir nomor 19 dalam angket penelitian.
- 5) Nomor 34 diperbaiki menjadi “Percaya pada kemampuan diri dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawab pekerjaan” dan menjadi butir nomor 33 dalam angket penelitian.

2. Uji Reliabilitas

Secara sederhana, reliabilitas (*reliability*) berarti tahan uji atau dapat dipercaya. Sebuah alat evaluasi dipandang reliabel (*reliable*) atau tahan uji, apabila memiliki konsistensi atau keajegan hasil (Syah, 2008: 145). Jadi reliabilitas adalah indeks yang menunjukkan sejauh mana alat pengukuran dapat dipercaya atau diandalkan. Uji reabilitas instrumen dalam penelitian ini digunakan rumus *Alpha Cronbach* atau Rumus Alpha karena digunakan untuk mencari reliabilitas instrumen yang skornya bukan 1 dan 0 yakni untuk angket (kuesioner) dengan rumus:

$$r_{II} = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma^2 t} \right)$$

Keterangan :

- r_{II} = Reliabilitas instrumen
- k = Banyaknya butir pertanyaan atau banyaknya soal
- $\sum \sigma_b^2$ = Jumlah varian butir
- $\sigma^2 t$ = Varians total

(Arikunto, 2006: 196).

Harga r_{11} dikonsultasikan dengan tabel *r product moment*. Instrumen dikatakan reliabel jika $r_{II} > r_{\text{tabel}}$ dan sebaliknya jika $r_{II} < r_{\text{tabel}}$ instrumen dikatakan tidak reliabel pada taraf signifikansi 5% (Riduwan, 2013: 128).

Merinda Noorma Novida Siregar, 2013

Kontribusi Kemampuan Kerja Dan Motivasi Kerja Terhadap Kinerja Pengawas Sekolah Dasar Di Lingkungan Dinas Pemuda Dan Olahraga Kabupaten Magelang

Tabel 3.9
Interpretasi Nilai r

Besarnya nilai r	Interpretasi
Antara 0,800 sampai dengan 1,000	Sangat Tinggi
Antara 0,600 sampai dengan 0,799	Tinggi
Antara 0,400 sampai dengan 0,599	Cukup
Antara 0,200 sampai dengan 0,399	Rendah
Antara 0,000 sampai dengan 0,199	Sangat rendah

(Arikunto, 2006: 75)

Pengukuran reliabilitas instrumen yang diujicobakan pada 10 orang responden di luar populasi dengan menggunakan rumus *Alpha Cronbach* pada taraf signifikansi 5% menunjukkan hasil sebagai berikut:

Tabel 3.10
Hasil Uji Reliabilitas Instrumen Penelitian

Variabel	r_{II}	Interpretasi
Y	0,975	Sangat Tinggi
X ₁	0,978	Sangat Tinggi
X ₂	0,973	Sangat Tinggi

Dari hasil uji reliabilitas tersebut dapat disimpulkan bahwa angket yang telah diujicobakan memiliki reliabilitas sangat tinggi sehingga memenuhi syarat untuk digunakan sebagai instrumen penelitian terhadap populasi yang telah ditentukan.

F. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data penelitian menggunakan teknik tertentu bertujuan untuk mengungkap fakta mengenai variabel-variabel yang diteliti (Azwar, 2007: 36 dan 91). Teknik yang digunakan untuk pengumpulan data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Angket (Kuesioner)

Angket merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan

cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada

Merinda Noorma Novida Siregar, 2013

Kontribusi Kemampuan Kerja Dan Motivasi Kerja Terhadap Kinerja Pengawas Sekolah Dasar Di Lingkungan Dinas Pemuda Dan Olahraga Kabupaten Magelang

responden untuk dijawab. Kuesioner dapat berupa pertanyaan tertutup atau terbuka (Sugiyono, 2011). Angket merupakan suatu bentuk instrumen pengumpulan data yang sangat fleksibel dan relatif mudah digunakan (Azwar, 2007: 101). Dalam penelitian ini, angket digunakan sebagai instrumen utama untuk memperoleh data penelitian.

Dalam penelitian ini angket yang digunakan ialah angket tertutup berupa pernyataan yang harus dijawab oleh responden dan jawabannya telah disediakan sehingga responden tinggal memilih. Dipandang dari bentuknya, angket berupa *rating scale* (skala bertingkat) yakni sebuah pernyataan yang diikuti kolom-kolom yang menunjukkan tingkatan dari mulai Selalu, Sering, Jarang, dan Tidak Pernah (Arikunto, 2006: 152).

Angket digunakan untuk mengukur setiap variabel dalam penelitian yakni Kinerja Pengawas (Y), Kemampuan Kerja Pengawas (X_1), dan Motivasi Kerja Pengawas (X_2). Angket dipilih dengan pertimbangan sebagai berikut:

- a. Dapat dibagikan secara serentak kepada banyak responden.
- b. Dapat dijawab oleh responden menurut kecepatannya masing-masing dan menurut waktu senggang responden.
- c. Akan mendapatkan jawaban yang relatif seragam sehingga memudahkan analisis data.
- d. Pengumpulan data lebih efisien dalam hal waktu, tenaga, dan biaya.

2. Observasi

Observasi sebagai teknik pengumpulan data merupakan suatu proses yang digunakan mengumpulkan data bila penelitian berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam dan bila responden yang diamati tidak terlalu besar (Sugiyono, 2009: 203).

Berdasarkan segi instrumentasi yang digunakan maka observasi yang dilakukan dalam penelitian ini termasuk dalam observasi tidak terstruktur

karena observasi dilakukan tanpa persiapan sistematis tentang apa yang

Merinda Noorma Novida Siregar, 2013

Kontribusi Kemampuan Kerja Dan Motivasi Kerja Terhadap Kinerja Pengawas Sekolah Dasar Di Lingkungan Dinas Pemuda Dan Olahraga Kabupaten Magelang

akan diobservasi sehingga peneliti tidak menggunakan instrumen yang telah baku. Hasil observasi digunakan untuk melakukan pertimbangan dalam menentukan permasalahan yang akan diteliti dan pemilihan populasi penelitian.

3. Wawancara (*Interview*)

a. Wawancara tidak terstruktur

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan masalah yang harus diteliti. Wawancara yang digunakan dalam penelitian ini dilakukan secara tidak terstruktur melalui tatap muka (*face to face*) karena peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang tersusun sistematis kepada narasumber. Wawancara ini digunakan sebagai penelitian pendahuluan untuk memperoleh informasi awal dari permasalahan yang diteliti dan untuk melengkapi data penelitian.

b. Wawancara terstruktur

Wawancara juga digunakan sebagai teknik pengumpulan data untuk memastikan data yang diperoleh dari populasi penelitian (pengawas sekolah dasar) dengan melakukan wawancara terhadap pihak sekolah sebagai pihak yang dikenai kinerja pengawas (guru dan kepala sekolah). Wawancara digunakan sebagai sumber data pendukung dalam penelitian ini.

4. Studi Dokumentasi

Dokumen dari asal katanya ialah dokumen yang berarti barang-barang tertulis. Jadi dalam penelitian ini dibutuhkan data-data tertulis yakni data hasil akreditasi jenjang sekolah dasar di Kabupaten Magelang, data jumlah dan penyebaran pengawas Sekolah Dasar, jumlah Sekolah

Dasar, dan jumlah guru Sekolah Dasar di Kabupaten Magelang yang

Merinda Noorma Novida Siregar, 2013

Kontribusi Kemampuan Kerja Dan Motivasi Kerja Terhadap Kinerja Pengawas Sekolah Dasar Di Lingkungan Dinas Pemuda Dan Olahraga Kabupaten Magelang

diperoleh dari data yang ada di Dinas Pendidikan Pemuda dan Olahraga Kabupaten Magelang yang sifatnya sebagai pelengkap instrumen utama dalam penelitian ini.

G. Analisis Data

1. Analisis Deskriptif

Menurut Susetyo (2010: 4) statistika deskriptif merupakan cara pengumpulan data dan penyajian data sehingga mudah untuk dipahami dan memberikan informasi yang berguna. Riduwan dan Sunarto (2012: 38) mengemukakan bahwa tujuan analisis deskriptif adalah untuk membuat gambaran secara sistematis data yang faktual dan akurat mengenai fakta-fakta serta hubungan antar fenomena yang diselidiki atau diamati.

Dalam penelitian ini, analisis deskriptif digunakan untuk menghitung kecenderungan rata-rata dari setiap variabel yang diteliti yakni Kinerja Pengawas (Y), Kemampuan Kerja (X_1) dan Motivasi Kerja (X_2) menggunakan rumus *Weight Means Scored* (WMS) sebagai berikut:

$$\bar{X} = \frac{X}{N}$$

Keterangan:

- \bar{X} = rata-rata skor responden
- X = jumlah skor dari setiap alternatif jawaban responden
- N = jumlah responden

Dalam mengaplikasikan rumus tersebut, langkah-langkah yang dapat ditempuh untuk menghitung kecenderungan setiap variabel adalah sebagai berikut:

- a. Memberi bobot nilai untuk setiap alternatif jawaban yang dipilih.
- b. Menghitung frekuensi dari setiap alternatif jawaban yang dipilih.

Merinda Noorma Novida Siregar, 2013

Kontribusi Kemampuan Kerja Dan Motivasi Kerja Terhadap Kinerja Pengawas Sekolah Dasar Di Lingkungan Dinas Pemuda Dan Olahraga Kabupaten Magelang

- c. Menjumlahkan jawaban responden untuk setiap item dan langsung dikalikan dengan bobot alternatif jawaban itu sendiri.
- d. Menghitung nilai rata-rata untuk setiap item pada masing-masing kolom.
- e. Menentukan kriteria pengelompokan WMS untuk skor rata-rata yang diperoleh dengan tabel konsultasi skor WMS berikut:

Tabel 3.11
Konsultasi Skor WMS

Rentang	Kriteria
3,01 – 4,00	Sangat Tinggi
2,01 – 3,00	Tinggi
1,01 – 2,00	Rendah
0,01 – 1,00	Sangat Rendah

2. Uji Persyaratan Analisis

Sebelum melakukan pengujian hipotesis, untuk menentukan pengujian yang akan digunakan dalam analisis data penelitian maka dilakukan uji persyaratan terhadap asumsi-asumsinya yakni mencakup uji normalitas dan uji linearitas.

a) Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan sebagai langkah untuk mengetahui penyebaran data penelitian. Normalitas sebagai syarat digunakannya statistik parametrik. Jika data dikatakan tidak normal maka statistik non parametrik yang digunakan. (Sugiyono, 2008: 233) Statistika parametrik ialah statistika yang memerlukan persyaratan tertentu termasuk bentuk distribusi data berasal dari populasi yang berdistribusi normal (Susetyo, 2010: 137).

b) Uji Linearitas

Statistik parametrik sebagai sarana untuk membantu melakukan pengujian terhadap hipotesis yang diajukan oleh Merinda Noorma Novida Siregar, 2013

Kontribusi Kemampuan Kerja Dan Motivasi Kerja Terhadap Kinerja Pengawas Sekolah Dasar Di Lingkungan Dinas Pemuda Dan Olahraga Kabupaten Magelang

peneliti berkaitan dengan masalah hubungan atau prediksi, maka terlebih dahulu dilakukan pengujian regresi linier pada perpaduan antara variabel X dan variabel Y (Susetyo, 2010: 154). Analisis linieritas digunakan untuk mengetahui apakah antara variabel bebas dengan variabel terikat membentuk garis lurus atau tidak. Kalau tidak maka tidak dapat dilakukan analisis regresi (Sugiyono, 2008: 265).

3. Menguji Hipotesis Penelitian

Statistika inferensial sebagai sarana untuk membantu peneliti dalam melakukan analisis data dengan melakukan pengujian terhadap hipotesis penelitian yang diajukan dan dibangun dari kajian teori (Susetyo, 2010: 138). Statistika inferensial dalam penelitian ini digunakan dalam melakukan analisis data penelitian untuk menguji hipotesis penelitian. Jenis statistika inferensial yang digunakan ialah statistika parametrik.

Untuk menguji hipotesis, digunakan analisis korelasi sederhana, korelasi ganda, regresi sederhana, dan regresi ganda.

a. Teknik Korelasi Sederhana

Teknik analisis ini untuk menguji ada tidaknya kontribusi antara satu variabel independen (X) dengan variabel dependen (Y) yakni untuk mengetahui kontribusi kemampuan kerja (X_1) terhadap kinerja pengawas (Y) dan kontribusi motivasi kerja (X_2) terhadap kinerja pengawas (Y).

Mencari koefisien korelasi sederhana antara X_1 dengan Y dan X_2 dengan Y dengan rumus korelasi *product moment* sebagai berikut:

$$r_{\text{hitung}} = \frac{n(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{n \sum X^2 - (\sum X)^2\} \cdot \{n \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Merinda Noorma Novida Siregar, 2013

Kontribusi Kemampuan Kerja Dan Motivasi Kerja Terhadap Kinerja Pengawas Sekolah Dasar Di Lingkungan Dinas Pemuda Dan Olahraga Kabupaten Magelang

Keterangan:

- r_{XY} = Koefisien korelasi antara variabel X dan Y
- n = Jumlah responden
- ΣX = Jumlah skor variabel X
- ΣY = Jumlah skor variabel Y
- ΣX^2 = Jumlah skor kuadrat variabel X
- ΣY^2 = Jumlah skor kuadrat variabel Y
- ΣXY = Jumlah perkalian antara skor variabel X dengan skor variabel Y

(Riduwan, 2013: 279).

Untuk menginterpretasikan hasil r_{hitung} ialah dengan ketentuan nilai r tidak lebih dari harga $(-1 \leq r \leq +1)$. Apabila nilai $r = -1$ artinya korelasinya negatif sempurna; $r = 0$ artinya tidak ada korelasi; dan $r = 1$ berarti korelasinya sangat kuat. Sedangkan untuk mengartikan nilai r dengan mengkonsultasikan r_{hitung} dengan tabel interpretasi nilai r berikut:

Tabel 3.12
Interpretasi Koefisien Korelasi Nilai r

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,80 – 1,000	Sangat Kuat
0,60 – 0,799	Kuat
0,40 – 0,599	Cukup Kuat
0,20 – 0,399	Rendah
0,00 – 0,199	Sangat Rendah

(Riduwan, 2013: 136)

Selanjutnya untuk menyatakan besar kecilnya sumbangan variabel X terhadap Y digunakan rumus koefisien determinan sebagai berikut:

$$KP = r^2 \times 100\%$$

Keterangan:

KP = nilai koefisien determinan

Merinda Noorma Novida Siregar, 2013

Kontribusi Kemampuan Kerja Dan Motivasi Kerja Terhadap Kinerja Pengawas Sekolah Dasar Di Lingkungan Dinas Pemuda Dan Olahraga Kabupaten Magelang

r = nilai koefisien korelasi

(Riduwan, 2013: 280)

Untuk menginterpretasikan besarnya kontribusi variabel X terhadap Y hasil nilai koefisien determinasi selanjutnya dikategorisasikan berdasarkan tabel berikut:

Tabel 3.13
Interpretasi Koefisien Determinasi

Interval Koefisien (dalam %)	Tingkat Hubungan
64,0 – 100	Sangat Tinggi
36,0 – 63,9	Tinggi
16,0 – 35,9	Cukup
4,0 – 15,9	Rendah
0,0 – 3,9	Sangat Rendah

Pengujian selanjutnya ialah uji signifikansi yang berfungsi memberikan makna hubungan variabel X terhadap variabel Y dengan melakukan uji signifikansi menggunakan rumus berikut:

$$t_{\text{hitung}} = \frac{r \sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan:

t_{hitung} = Nilai t
 r = Nilai koefisien korelasi
 n = Jumlah responden

(Riduwan, 2013: 280)

Selanjutnya nilai t_{hitung} dikonsultasikan dengan t_{tabel} untuk $\alpha = 0,05$ dan derajat kebebasan (dk) = $n-2$. Kaidah keputusan ialah:

Jika $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$ berarti signifikan, dan sebaliknya

jika $t_{\text{hitung}} < t_{\text{tabel}}$ berarti tidak signifikan.

b. Teknik Korelasi Ganda

Merinda Noorma Novida Siregar, 2013

Kontribusi Kemampuan Kerja Dan Motivasi Kerja Terhadap Kinerja Pengawas Sekolah Dasar Di Lingkungan Dinas Pemuda Dan Olahraga Kabupaten Magelang

Analisis korelasi ganda digunakan untuk mencari besarnya pengaruh atau hubungan antara dua variabel bebas (X) secara simultan (bersama-sama) dengan variabel terikat (Y). Dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui besarnya kontribusi Kemampuan Kerja (X_1) dan Motivasi Kerja (X_2) secara simultan terhadap Kinerja Pengawas (Y).

Rumus korelasi ganda ialah:

$$R_{X_1, X_2, Y} = \sqrt{\frac{r^2_{X_1, Y} + r^2_{X_2, Y} - 2(r_{X_1, Y}) \cdot (r_{X_2, Y}) \cdot (r_{X_1, X_2})}{1 - r^2_{X_1, X_2}}}$$

(Riduwan, 2013: 281)

Selanjutnya untuk mengetahui signifikansi korelasi ganda digunakan rumus F sebagai berikut:

$$F_{hitung} = \frac{\frac{R^2}{k}}{\frac{(1-R^2)}{n-k-1}}$$

Keterangan:

F_{hitung} = Nilai F yang dihitung

R = Nilai koefisien korelasi ganda

k = Jumlah variabel bebas (independen)

n = Jumlah responden

(Riduwan, 2013: 281)

Hasil F_{hitung} dikonsultasikan dengan F_{tabel} dengan kaidah pengujian signifikansi:

Jika $F_{hitung} \geq F_{tabel}$ maka artinya signifikan, dan sebaliknya

jika $F_{hitung} \leq F_{tabel}$ maka artinya tidak signifikan.

Nilai F_{tabel} diperoleh dari tabel F pada taraf signifikansi 5% dengan ketentuan: $F_{tabel} = F_{\{(1-\alpha)(dk=k), (dk=n-k-1)\}}$

c. Teknik Analisis Regresi Sederhana

Merinda Noorma Novida Siregar, 2013

Kontribusi Kemampuan Kerja Dan Motivasi Kerja Terhadap Kinerja Pengawas Sekolah Dasar Di Lingkungan Dinas Pemuda Dan Olahraga Kabupaten Magelang

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Analisis regresi merupakan sarana yang dipergunakan untuk mempelajari hubungan fungsional antara variabel-variabel yang dinyatakan dalam bentuk persamaan regresi yang berbentuk garis lurus (linier) atau tidak lurus (non-linier). Persamaan garis regresi digunakan untuk menaksir hubungan secara fungsional antara variabel bebas (X_1 dan X_2) dengan variabel terikat (Y) (Susetyo, 2010: 125).

Kegunaan regresi dalam penelitian salah satunya adalah untuk meramalkan atau memprediksi variabel dependen (Y) apabila variabel independen (X) diketahui (Riduwan dan Akdon, 2009: 133). Langkah-langkah dalam melakukan analisis regresi sederhana ialah:

- 1) Menyusun persamaan regresi sederhana untuk satu prediktor dirumuskan:

$$\hat{Y} = a + bX$$

Dimana :

\hat{Y} = (baca Y topi) subjek variabel terikat yang diproyeksikan

X = Variabel bebas yang mempunyai nilai tertentu untuk diprediksikan

a = Nilai konstanta harga Y jika $X = 0$

b = Nilai arah sebagai penentu ramalan (prediksi) yang menunjukkan nilai peningkatan (+) atau penurunan (-) variabel Y

Nilai a dan b diperoleh dengan rumus:

$$b = \frac{n \cdot \sum XY - \sum X \cdot \sum Y}{n \cdot \sum X^2 - (\sum X)^2}$$

$$a = \frac{\sum Y - b \cdot \sum X}{n}$$

(Riduwan, 2013: 147)

- 2) Pengujian dilanjutkan dengan menguji signifikansi dengan rumus:

Merinda Noorma Novida Siregar, 2013

Kontribusi Kemampuan Kerja Dan Motivasi Kerja Terhadap Kinerja Pengawas Sekolah Dasar Di Lingkungan Dinas Pemuda Dan Olahraga Kabupaten Magelang

$$F_{\text{hitung}} = \frac{RJK_{\text{Reg}(b|a)}}{RJK_{\text{Res}}}$$

Keterangan:

F = F hitung

$RJK_{\text{Reg}(b|a)}$ = Rata-rata jumlah kuadrat regresi

RJK_{Res} = Rata-rata jumlah kuadrat residu

(Riduwan, 2013: 148)

Kaidah pengujian signifikansi ialah:

Jika $F_{\text{hitung}} \geq F_{\text{tabel}}$ maka artinya signifikan, sedangkan

jika $F_{\text{hitung}} < F_{\text{tabel}}$ artinya tidak signifikan

F_{tabel} dicari dengan menggunakan Tabel F dalam taraf signifikansi: $\alpha = 0,05$ dengan rumus:

$$F_{\text{tabel}} = F_{\{(1-\alpha)(dk \text{ Reg } [b|a], (dk \text{ Res})\}}$$

d. Teknik Analisis Regresi Ganda

Analisis regresi ganda adalah pengembangan dari analisis regresi sederhana, dengan kegunaan untuk meramalkan nilai variabel terikat (Y) apabila variabel bebas minimal dua atau lebih. Analisis regresi ganda merupakan alat analisis peramalan nilai pengaruh dua variabel bebas atau lebih terhadap variabel terikat untuk membuktikan ada atau tidaknya hubungan fungsi atau hubungan kausal antara dua variabel bebas atau lebih dengan satu variabel terikat (Riduwan, 2013: 154). Langkah-langkah dalam analisis regresi ganda dua prediktor sebagai berikut:

- 1) Membuat persamaan regresi ganda dengan dua prediktor atau dua variabel bebas yang dirumuskan:

$$\hat{Y} = a + b_1X_1 + b_2X_2$$

Nilai a , b_1 , dan b_2 diperoleh dengan menggunakan rumus:

$$b_1 = \frac{(\sum x_2^2) \cdot (\sum x_1y) - (\sum x_1x_2) \cdot (\sum x_2y)}{(\sum x_1^2) \cdot (\sum x_2^2) - (\sum x_1x_2)^2}$$

Merinda Noorma Novida Siregar, 2013

Kontribusi Kemampuan Kerja Dan Motivasi Kerja Terhadap Kinerja Pengawas Sekolah Dasar Di Lingkungan Dinas Pemuda Dan Olahraga Kabupaten Magelang

$$b_2 = \frac{(\sum x_1^2) \cdot (\sum x_2 y) - (\sum x_1 x_2) \cdot (\sum x_1 y)}{(\sum x_1^2) \cdot (\sum x_2^2) - (\sum x_1 x_2)^2}$$

$$a = \frac{\sum Y}{n} - b_1 \left(\frac{\sum X_1}{n} \right) - b_2 \left(\frac{\sum X_2}{n} \right)$$

(Riduwan, 2013: 155)

- 2) Selanjutnya mencari koefisien korelasi ganda yakni antara variabel X_1 dan X_2 secara simultan terhadap Y dengan menggunakan rumus koefisien korelasi ganda berikut:

$$R_{(X_1, X_2, Y)} = \sqrt{\frac{b_1 \cdot \sum x_1 y + b_2 \cdot \sum x_2 y}{\sum y^2}}$$

(Riduwan dan Akdon, 2009: 143)

- 3) Mencari nilai kontribusi korelasi ganda dengan rumus:

$$KP = (R_{X_1, X_2, Y})^2 \cdot 100\%$$

- 4) Menguji signifikansi regresi ganda antara X_1 dan X_2 secara simultan dengan Y menggunakan rumus F :

$$F_{hitung} = \frac{R^2 (n-m-1)}{m (1-R^2)}$$

Keterangan :

F_{hitung} = Harga F hitung

n = Jumlah responden

m = Jumlah variabel bebas

R = Koefisien korelasi ganda

(Riduwan dan Akdon, 2009: 144)

Kriteria signifikansi ialah:

Jika $F_{hitung} \geq F_{tabel}$ dengan $\alpha = 0,05$ maka artinya signifikan, sebaliknya jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka artinya tidak signifikan.

Nilai F_{tabel} diperoleh menggunakan tabel F dengan rumus:

$$F_{tabel} = F_{\{(1-\alpha)(dk \text{ pembilang} = m), (dk \text{ penyebut} = n-m-1)\}}$$

Merinda Noorma Novida Siregar, 2013

Kontribusi Kemampuan Kerja Dan Motivasi Kerja Terhadap Kinerja Pengawas Sekolah Dasar Di Lingkungan Dinas Pemuda Dan Olahraga Kabupaten Magelang

Demikian langkah-langkah pengolahan data dalam menguji hipotesis penelitian yang dilakukan peneliti. Namun, untuk memudahkan penghitungan digunakan SPSS (*Statistical Product and Service Solution*) PASW *Statistic 18*.



Merinda Noorma Novida Siregar, 2013

Kontribusi Kemampuan Kerja Dan Motivasi Kerja Terhadap Kinerja Pengawas Sekolah Dasar Di Lingkungan Dinas Pemuda Dan Olahraga Kabupaten Magelang

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu